

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa peran aktif SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) berawal dari tekad dan komitmen Kepala Sekolah untuk seluruh siswa-siswi, guru dan karyawan SMP Pawyatan daha 1 Kediri bersih dari narkoba. Menurut Kadamarta dalam skripsi Nuri Pina komitmen bersama memiliki pengaruh yang kuat terhadap terealisasinya program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Komitmen ini dilakukan oleh masyarakat ataupun pihak pemerintah melalui penyatuan dan penyelarasan rencana aksi.¹

Berdasarkan hasil penelitian peran aktif memerangi narkoba secara mandiri sejak tahun 2012 melalui kegiatan sosialisasi P4GN dan tes urine secara berkala kepada siswa, memasukkan materi P4GN ke dalam mata dan bimbingan klasikal terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Sosialisasi P4GN yang dilaksanakan pada siswa-siswi baru saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

¹ Nuri Pina, *Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 179

dengan bekerja sama dengan BNN Kota Kediri. Siswa-siswi baru diperkenalkan dengan lingkungan sekolah yang baru juga beberapa kegiatan sekolah dan juga kegiatan sosialisasi P4GN yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi baru tentang narkoba, bahaya dan pencegahan yang bisa dilakukan.

Terkait penelitian terdahulu tentang upaya pencegahan narkoba, salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh Ahmad Santoso menunjukkan bahwa program pencegahan narkoba dilakukan dengan cara sosialisasi, baik dari dari pihak internal sekolah maupun dari pihak luar atau ahlinya. Namun secara internal sekolah sudah memberdayakan dewan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan juga mendidik.²

Sedangkan Menurut Martono dan Joewana dalam skripsi Nuri Pina sosialisasi memiliki nilai tertinggi dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja. Akan tetapi Martono dan Joewana juga mengatakan bahwa pendekatan dengan memberikan informasi kurang maksimal dalam pencegahan narkoba, karena informasi yang diberikan cenderung menyampaikan dampak dan bahaya agar mereka takut.³ Masa remaja menurut Dara Ayu Tasyarawati dimana para remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar dalam pergaulan mereka karena mereka menghadapi sebuah fenomena pada dirinya pada masa sebelumnya. Pada saat mereka

² Ahmad Santoso, *Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1 2018, hlm. 8

³ Nuri Pina, *Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya*,....., hlm. 179-180

menginjak remaja pada saat itu mereka mulai mencari jati dirinya dan akan menambah berbagai pengetahuan yang berguna bagi dirinya di masa depan.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, langkah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dapat dilakukan dengan mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada para siswa baru.

Selanjutnya yaitu sosialisasi P4GN pada saat kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) serta tes urine yang bekerja sama dengan BNN Kota Kediri. Dalam kegiatan ini selain mendapatkan pembekalan materi dasar kepemimpinan siswa juga mendapatkan materi P4GN dengan pemateri dari BNN Kota Kediri, bersamaan pula dengan tes urine untuk seluruh siswa, kepala sekolah, guru dan juga karyawan. Adanya kegiatan sosialisasi P4GN yang diberikan kepada para siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang P4GN yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan hidupnya.

Menurut Siti Kunayah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya Napza pada siswa SMP.⁵ Primanita Aisy Nur Habibah juga mengatakan bahwa adanya pengaruh pada pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah siswa tersebut mengikuti layanan

⁴ Dara Ayu Tasyarawati, *Masa Pubertas dan Keingintahuan Remaja*, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

⁵ Siti Kunayah, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Siswa Tentang Pencegahan Bahaya Napza Pada Kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2017, hlm.

informasi.⁶ Pemahaman siswa pada penyalahgunaan narkoba meningkat apabila pengaruh layanan informasi lebih baik.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, layanan informasi yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap sikap dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sehingga layanan informasi untuk memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan sebagai salah satu tindakan pencegahan.

Selain sosialisasi upaya lain yang dilakukan yaitu memasukkan materi P4GN dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang terintegrasi P4GN. Untuk menambah tingkat penguasaan siswa, sekolah menambahkan materi P4GN di dalam setiap mata pelajaran. Dengan harapan upaya ini dapat melekat dibenak para siswa untuk menghindari segala macam bentuk yang berkaitan dengan narkoba. Materi P4GN dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran misalnya pelajaran matematika dalam bab himpunan itu bisa kita masukan contoh himpunan $A =$ anak yang memakai narkoba, himpunan $B =$ anak yang bersih dari narkoba jadi kesimpulan anak yang memakai narkoba lebih banyak dari yang bersih narkoba, maka yang dapat diambil bahwa anak-anak kita harus menjauhi dari narkoba karena di dalam narkoba mengandung zat-zat yang bisa merusak otak, hati dan lain-lain.

⁶ Primanita Aisy Nur Habibah, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi*, Indonesian Journal of Guidance and Counseling Vol 6 No.1 2017, hlm. 19

⁷ Nur Jannah Azizah Batubara, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Penyalahgunaan Narkoba Di Kelas X dan XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm. 60

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusramita tentang upaya guru pembimbing dalam pencegahan narkoba pada siswa menunjukkan bahwa belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program upaya pencegahan penyalahgunaan terhadap siswa dan belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.⁸ Menurut Djuharis Rasul dalam penelitiannya bahwa pengintegrasian program pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kurikulum sekolah masih kurang.⁹

Sedangkan menurut Erna Juita mengatakan bahwa program sekolah dalam upaya pencegahan narkoba pada siswa salah satunya dapat dilakukan dengan memasukkan materi tentang narkoba ke dalam kurikulum pengajaran.¹⁰ Penelitian tersebut juga di dukung oleh Fidrayani dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa program sekolah dalam upaya pencegahan napza salah satunya dengan memasukkan materi tentang narkoba ke dalam kurikulum pengajaran.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan memasukkan materi tentang narkoba ke dalam materi pelajaran akan tetapi ada pula

⁸ Yusramita, *Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa di SMA Sederajat se-Kecamatan Tampan Pekanbaru*, (Pekan Baru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁹ Djuharis Rasul, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 19 No. 4 Desember 2013, hlm. 514

¹⁰ Erna Juita, *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di SMAN 13 dan SMAN 7 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 8

¹¹ Fidrayani, *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Napza*, Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 39

penelitian yang memiliki hasil berbeda yaitu ada sekolah yang sudah memasukkannya dalam kurikulum tapi belum berjalan dengan maksimal bahkan ada juga sekolah yang sama sekali belum melakukan upaya pencegahan narkoba dengan memasukkan materi narkoba ke dalam mata pelajaran.

Selain pada saat kegiatan sosialisasi materi juga diberikan di kelas oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan RPP. Guru Bimbingan dan Konseling merasa terbantu dengan adanya sosialisasi tersebut. Akan tetapi, Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan akan tetap memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa sesuai dengan RPP untuk lebih menunjang pemahaman siswa. Layanan bimbingan ini dilaksanakan pada hari senin dengan durasi 1 jam pelajaran.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan narkoba melalui layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori cukup banyak. Dalam hal ini siswa dapat mengetahui dan memahami jenis, dampak dan bahaya narkoba penyalahgunaan narkoba bagi diri sendiri dan bangsa.¹² Rahmiyati dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Guru BK dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba salah satunya dengan melaksanakan layanan bimbingan dengan tujuan layanan siswa mengerti apa yang dimaksud

¹² Silvia Wahyuni Monika Aryusdi, *Peran Guru BK Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII SMK Negeri 5 Padang*, Tahun 2016, hlm. 6

dengan penyalahgunaan narkoba, mengenal jenis-jenis narkoba, mengetahui bahaya narkoba agar dapat menghindari diri dari narkoba.¹³

Menurut Wulandari bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan layanan informasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan cara menekankan kepada peserta didik akan bahaya atau akibat penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini ditandai dengan pengetahuan siswa akan narkoba serta akibat yang akan ditimbulkan dari pada kenikmatan yang akan di dapat saat berada dalam situasi penawaran narkoba.¹⁴

Adapula metode dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Hasbahudin yaitu dengan Tutor Teman Sebaya yang mana dalam tahap pelaksanaan ada pemberian materi oleh pendamping, diskusi antar pelajar, dan pemberian penyuluhan.¹⁵ Dari tahap pelaksanaan tersebut ada tahap yang belum dilakukan oleh sekolah yaitu pemberian *pre test* pada pelajar atau siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami

¹³ Rahmiyati, *Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Remaja*, Jurnal "Al-Hiwar" Vol. 3 No. 5 Januari-Juni 2015, hlm. 58

¹⁴ Wulandari, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Di SMPN 3 Banjarbaru*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Vol. 3 No. 2 Tahun 2017, hlm. 30

¹⁵ Natal Kristiono, *Pengembangan Metode Tutor Teman Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar*, Integralistik Vol. 29 No. 2 Tahun 2018, hlm. 72

jenis narkoba, dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga siswa menghindari hal-hal yang bersangkutan dengan narkoba.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan oleh SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa, sekolah dan orang tua. Bentuk langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa memberitahukan kepada kepala sekolah, guru ataupun orang tua apabila menemukan kepemilikan narkoba di sekolah, aktif berpartisipasi dalam organisasi sekolah atau ikut membantu mengembangkan gagasan yang berhubungan dengan program pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba.

Dibentuknya satgas anti narkoba sebagai bentuk nyata peran siswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Menurut Devy Mulia Sari dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya kader di BNN Kota Surabaya berbasis pelajar bertujuan untuk memberikan aktivitas positif bagi siswa sekolah sehingga kegiatan yang dilakukan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan sosialnya. Dimana hasilnya akhirnya siswa tersebut dapat terfokus pada kegiatan positif yang diberikan oleh kader sekolah. Dengan adanya kader berbasis pelajar dapat menjadi *role model* dan dapat

menyampaikan kepada teman sebaya alasan mengapa dia memilih untuk tidak menggunakan narkoba. Peran kader berbasis pelajar di lingkungan sekolah yaitu sebagai *peer counseling*, *peer educator*, dan *peer leadership*.¹⁶

Peran foranza (Forum Anti Napza) yang merupakan sekelompok siswa-siswi SMA dalam upaya pencegahan narkoba yaitu *pertama* sebagai bentuk upaya preventif di kalangan pelajar, *kedua* sebagai duta dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan pelajar, *ketiga* sebagai *peer counseling* (konseling teman sebaya).¹⁷ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam upaya pencegahan narkoba dari hasil penelitian didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Langkah selanjutnya siswa berkomunikasi yang baik dengan guru, kepala sekolah dan orang tua. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru.¹⁸ Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara struktural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Dimana proses

¹⁶ Devy Mulia Sari, *Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya*, Jurnal Promkes Vol. 5 No. 2 Desember Tahun 2017, hlm. 139

¹⁷ Fitria Ratnasari, *Peran Foranza Sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 80

¹⁸ Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 166

sosialisasi menjadi sangat penting karena dalam proses tersebut akan terjadi penyebaran sistem nilai yang positif pada anak.¹⁹

Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya setiap ada masalah. Karena pengasuhan orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak terutama kepercayaan diri.²⁰ Dari pola pengasuhan demokratis akan membuat anak lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya.

Dari langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh siswa ada tiga langkah yang belum dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan di lingkungan sekolah yang disusun oleh Deputy Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Diantaranya yaitu siswa secara sukarela ikut berperan dalam gerakan keamanan dan ketertiban sekolah, menyempatkan diri sebagai tutor bagi adik kelas untuk setiap kegiatan kampanye anti narkoba. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar dirasa sangatlah penting sebagai makhluk sosial. Adanya pengaruh positif antara sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari kepemilikan pengetahuan. Selain

¹⁹ Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 1 Juni 2005

²⁰ Andriani Wahyuni, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokrasi dan Permisif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Laboratorium UM*, Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Psikologi Tahun 2018

pengetahuan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor dari sikap dan kepedulian remaja terhadap pencegahan narkoba.²¹ Langkah ketiga yang belum dilakukan yaitu mencari bantuan pihak sekolah atau orang tua bagi yang mengetahui salah seorang siswa menggunakan narkoba. Alasan mengapa langkah ini belum dilakukan siswa karena di sekolah belum ada kasus siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Menurut peneliti perlu adanya pengarahan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa tentang bagaimana langkah yang harus dilakukan jika mendapati teman yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Selain langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa adapula langkah-langkah yang dilaksanakan sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah dilakukan yaitu mengembangkan program lingkungan sekolah bebas narkoba dengan mengadakan sosialisasi P4GN dan tes urine kepada siswa, memasukkan materi P4GN ke dalam mata pelajaran, layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, dan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Fidrayani dalam penelitiannya mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah antara lain membuat tata tertib sekolah, melakukan razia intensif dan spontan, bekerja sama dengan instansi terkait guna penyuluhan dan sosialisasi, menggunakan ekstrakurikuler sebagai sarana

²¹ Sri Yuni Murtiwidyawati, *Sikap dan Kepedulian Remaja Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal PKS Vol. 17 No. 1 Maret 2018, hlm. 57

pencegahan, memasukkan materi tentang narkoba ke dalam kurikulum pengajaran, memaksimalkan tugas dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza.²² Selain Fidyarani, Erna Juita juga mengatakan hal yang sama dalam hal upaya pencegahan narkoba di sekolah yaitu kepala sekolah kepala sekolah membuat tata tertib sekolah dengan sanksi yang tegas dan memaksimalkan tugas guru, Guru Bimbingan dan Konseling melakukan razia secara intensif, bekerja sama dengan instansi terkait guna penyuluh dan sosialisasi, menggunakan ekstrakurikuler sebagai pencegahan, dan memasukkan materi tentang narkoba ke dalam kurikulum pengajaran.²³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah mengembangkan program lingkungan sekolah bersih narkoba dan memasukkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di dukung oleh penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Selain itu adanya penegakkan kebijakan sekolah untuk segera menindaklanjuti apabila mendapat laporan adanya kepemilikan narkoba dari siswa. Menurut Herman peraturan sekolah yang memuat tentang pelanggaran narkoba adalah kebijakan sekolah ditujukan pada upaya-upaya pembinaan dan pengawasan. Sekolah juga mengikutkan para siswa dalam

²² Fidrayani, *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Napza*, Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 39

²³ Erna Juita, *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di SMAN 13 dan SMAN 7 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 8

setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah ataupun organisasi kemasyarakatan.²⁴

Selanjutnya sekolah bekerja sama dengan aparat pemerintah dalam menangani pelanggaran hukum khususnya narkoba oleh siswa. Hasil penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian terdahulu. Menurut Nuri Pina kerja sama lintas sektoral memiliki pengaruh yang kuat dalam keberhasilan suatu program salah satunya program pencegahan penyalahgunaan narkoba.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa belum adanya bentuk kerja sama sekolah dengan aparat pemerintah dalam penanganan pelanggaran hukum narkoba.

Langkah selanjutnya berupaya menjalin komunikasi yang baik dan mendorong seluruh warga sekolah untuk *respect* kepada sesama, siswa dan orang tua. Peran kepala sekolah sebagai *manager* adalah pemberdayaan orang tua dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk ikut andil dalam setiap kegiatan sekolah, menjalin komunikasi secara intensif dengan komite sekolah.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa menjalin komunikasi yang baik kepada seluruh aparat sekolah dan orang tua merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih narkoba.

²⁴ Herman, *Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala*, Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 2 No. 1 Januari 2019, hlm. 25

²⁵ Nuri Pina, *Dukungan Pemerintah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya*,....., hlm. 180

²⁶ Siti Mistriningsih, *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Manajemen Pendidikan Vol. 25 No. 1 Maret 2016, hlm. 110

Setelah menjalin komunikasi yang baik selanjutnya yaitu mengajak masyarakat untuk ikut dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah serta mendapat dukungan dari instansi terkait. Menurut Wiwin Rif'atul Fauziyati strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat adalah dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah, mengidentifikasi dan melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah sesuai dengan kondisi.²⁷ Dalam hal ini sekolah mengajak para siswa berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengkampanyekan bersih dari narkoba dan membagikan stiker anti narkoba ke warga lingkungan sekolah.

Dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, memberdayakan dewan sekolah.²⁸ Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah termasuk orang tua siswa merupakan salah satu implementasi manajemen pada sekolah.²⁹ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah sekolah dalam upaya pencegahan

²⁷ Wiwin Rif'atul Fauziyati, *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia*, Qalamuna Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 175

²⁸ Mulyana Abdullah, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, ISS 1412-565 X, hlm. 197

²⁹ Hamdan Husein Batubara, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Sungai Miai 5 dan SND Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin*, Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 3 No. 2 Oktober 2017, hlm. 460

penyalahgunaan narkoba dengan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program P4GN dapat terealisasi dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan orang tua, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah.

Langkah lain yang dilakukan sekolah yaitu bekerja sama dengan pihak terkait agar sekolah tetap berfungsi dengan baik setelah jam belajar mengajar berakhir. Peran yang dilakukan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sebagai *leader* salah satunya dalam hal pengambilan keputusan, kepala sekolah juga melibatkan banyak pihak yaitu penjaga kantin, *security*, staff, guru, orang tua, komite sekolah dan pengawas.³⁰ Dalam hal ini pihak sekolah bekerja sama dengan keamanan sekolah agar sekolah tetap berfungsi sebagaimana mestinya walaupun jam belajar sudah berakhir.

Selain itu juga mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan. Menurut Oka Asmal dalam penelitiannya mengatakan bahwa kurangnya jumlah dan belum tersediannya fasilitas belajar mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas. Ketiadaan fasilitas menjadikan kurangnya partisipasi siswa saat diskusi, siswa lebih banyak diam, cenderung bosan.³¹ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas yang memadai bagi siswa seperti ruang

³⁰ Siti Mistrianingsih, *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Manajemen Pendidikan Vol. 25 No. 1 Maret 2016, hlm. 105

³¹ Oka Asmal, *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

kesenian dan fasilitas olahraga lainnya akan menjadi bentuk penyaluran potensi siswa saat merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar.

Dari penjabaran langkah-langkah kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ada dua langkah kegiatan yang belum dilakukan oleh sekolah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan di lingkungan sekolah yang disusun oleh Deputy Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Yang *pertama* yaitu membuat tim dalam rangka terciptanya lingkungan yang bersih dari narkoba bersama komite sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah dengan pertimbangan bahwa untuk membentuk tim tersebut terlalu jauh bukan lagi ranah dari sekolah tujuan sekolah dalam upaya ini hanya mengajak dan memberikan pengetahuan.

Akan tetapi menurut peneliti langkah ini harus dilakukan untuk mengantisipasi apabila suatu saat ada siswa yang terlibat dalam masalah narkoba dan tidak didukung oleh peran orang untuk mengawasi kegiatan siswa maka di sinilah peran tim yang dibuat oleh sekolah bersama Komite Sekolah dan masyarakat. *Kedua*, peninjauan kembali pertauran yang sudah diberlakukan di sekolah. Peninjauan kembali peraturan yang sudah diberlakukan menurut peneliti perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat keefektifan pemberlakuan peraturan tersebut dalam upaya terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dari narkoba.

Selain peran siswa dan sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam hal dukungan terhadap kebijakan dan program sekolah dan pengawasan terhadap anak saat berada di luar sekolah. Langkah yang dilakukan oleh orang tua siswa menetapkan standar perilaku dan batasan-batasan kegiatan tertentu sesuai dengan kesepakatan anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kontrol perilaku terhadap anak tetapi menekankan pada kebebasan berpendapat, individualis anak dan mengembangkan tanggung jawab serta kompetensi sosial.³² Dalam hal ini dari pola asuh demokratis pada anak, orang tua dapat membuat batasan-batasan kegiatan untuk anak sesuai dengan kesepakatan.

Selanjutnya orang tua juga menyampaikan peraturan sekolah kepada anak, mendorong anak untuk lebih terbuka memantau kegiatan yang dilakukan anak dan mengikuti pertemuan orang tua di sekolah. Pola komunikasi dalam keluarga yaitu komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya. Dalam hal ini sebagai saran bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya dan penyampaian segala keluhan dari anak kepada orang tua.³³ Sama halnya menurut Alfon Pusungulaa pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dalam hal orang tua membentuk karakter anak, lebih dominan

³² Novita Anggraeni, *Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global*, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Praticice and Research* Vol. 2 No. 2 Agustus 2018, hlm. 67

³³ Rahmawati, *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*, *Jurnal Al- Munzir* Vol. 11 No. 2 November 2018, hlm. 179

menggunakan model terbuka atau komunikasi demokratis dibandingkan model komunikasi otoriter atau tertutup.³⁴ Selain komunikasi anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan Meliani Zain menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.³⁵ Dalam hal ini orang tua menyampaikan apa-apa saja yang menjadi peraturan di sekolah dan juga memantau perkembangan anak melalui teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepedulian dan perhatian orang tua terhadap anak dapat dilakukan dengan mendorong anak lebih terbuka kepada orang tua, memantau kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan menyampaikan kepada anak tentang peraturan yang ada di sekolah merupakan langkah yang tepat oleh orang tua agar anak dapat terhindar dari ajakan dari teman untuk menggunakan narkoba.

Selain itu langkah yang dilakukan orang tua juga mengarahkan anak untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa baik afektif, kognitif dan psikomotorik.³⁶

³⁴ Alfon Pusungulaa, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud*, e-journal "Acta Diurna" Vol. 4 No. 5 Tahun 2015

³⁵ Meliani Zain, *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Labuhanhaji Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 79

³⁶ Yayan Inriyani, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*, Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, hlm. 6

Dalam hal ini orang tua mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar dapat menyalurkan potensi, bakat dan minatnya. Menurut Ria Yuni Lestari bahwa pada intinya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dimana peserta didik dapat memilih peminatan yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.³⁷ Sedangkan menurut Ngatiyah peran orang tua terhadap ekstrakurikuler sangat rendah.³⁸

Simpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas bahwa mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan dapat tersalurkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga anak akan fokus pada kegiatan sekolah dengan itu anak tidak terbesit dibenaknya untuk mendekati atau bahkan menggunakan narkoba.

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua ada tiga langkah yang belum dilakukan oleh orang tua sesuai dengan langkah-langkah kegiatan di lingkungan sekolah yang disusun oleh Deputi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Diantaranya berkomunikasi yang baik dengan anak dan temannya untuk mendiskusikan tentang isu penyalahgunaan narkoba, bekerjasama dengan sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan narkoba, membicarakan akibat penyalahgunaan narkoba

³⁷ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, *Untirta Civic Education Journal* Vol. 1 No.2 Desember 2016, hlm. 150

³⁸ Ngatiyah, *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

dengan anak. Menurut peneliti langkah-langkah tersebut seharusnya juga dilakukan sebagai bentuk pencegahan sejak dini.